

PENERAPAN PASAL 3 UNDANG-UNDANG NOMOR 43 TAHUN 2007
TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN
DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MAKASSAR



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

Oleh:

RISAL
40400113034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Risal

NIM : 40400113034

Tempat/Tgl. Lahir : Salassae, 18 Februari 1996

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas/Program : Adab dan Humaniora

Alamat : Samata Gowa

Judul : Penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007
Tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota
Makassar

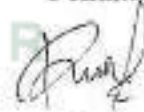
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Samata, 02 Oktober 2018

Penulis



Risal

40400113034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **RISAL**, Nim: 40400113034, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi ini yang bersangkutan dengan judul, “ Penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar”, memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui kesidang *manaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 20 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19720804 199903 2 002

Pembimbing II



Himayah, S.Ag., S.S., MIMS
NIP: 19730119 200003 2 002

ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar, yang disusun oleh Risal, NIM: 40400113034, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 Agustus 2018, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.Ip) pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

1969

Romangpolong, 27 Agustus 2018 M.


DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.
Sekretaris : Drs. Rahmat, M.Pd.I
Penguji I : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.
Penguji II : Laode Rusadi, S.IP., M.Hum.
Pembimbing I : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.



ALA UDDIN
M A K A S S A R

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP: 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih dan Maha penyayang. Tiada kata yang paling indah selain ucapan puji syukur atas segala rahmat dan karunia Allah Swt. karena penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum kota Makassar”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad Saw, beserta sahabat sampai kepada para pengikutnya yang senantiasa istiqomah sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa, dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan, baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Secara istimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta Ayahanda Sannai dan Ibunda Masyita dan Adik saya Nita Ulva Ningsih, terima kasih atas kasih sayangnya, terima kasih atas pengorbanannya, terima kasih atas jerih payahnya dan cucuran keringat, dukungan, kepercayaan dan segala doanya yang tak terhingga.

Atas dukungan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta wakil rektor I, wakil rektor II, wakil rektor III dan wakil rektor IV UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik Dr. Abd. Rahman R, M. Ag, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Dr. Syamsam Syukur, M.Ag, dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muh. Nur Akbar Rasyid, M.Pd, M.Ed, Ph.D.
3. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. selaku ketua jurusan ilmu perpustakaan dan Himayah, S.Ag., S.S, MIMS selaku sekretaris jurusan ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Andi Miswar S.Ag, M.Ag, Selaku pembimbing I, dan Himayah S.Ag.,S.S, MIMS, selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Hildawati Almah, S. Ag., S.S.,MA. selaku penguji I dan Laode Rusadi, S. Ip., M.Hum Selaku penguji II. Terima kasih atas masukan dan nasehat yang diberikan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu perkuliahan sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.

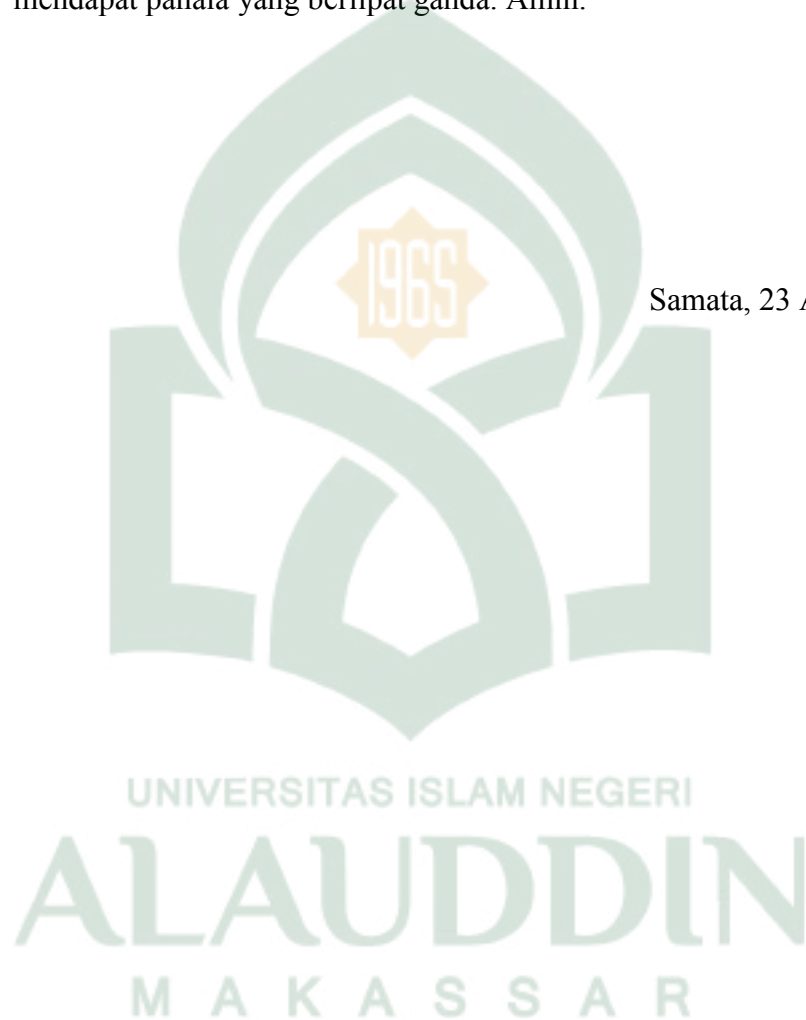
7. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dan segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Buat teman-teman seperjuangan Angkatan 2013 terkhusus AP 1/2 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang sama-sama berjuang dibangku kuliah sampai lulus.
10. Teman-teman KKN angkatan 55, khususnya posko Palulung Desa Balassuka Kec. Tombolo pao Kabupaten Gowa yang telah banyak memberikan motivasi dan melukis kenangan indah selama dua bulan.
11. Kepada teman seperjuangan pondok soppeng yang selalu memberikan saran dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Kepada sahabat-sahabat dan teman teman yang lain yang tidak saya sebutkan namanya yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah dan masukan-masukan serta nasihat nasihatnya dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih untuk semuanya.
13. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu yang telah membantu sampai terselesainya skripsi ini, Terima kasih atas segalanya.

Ahirnya penulis berharap dalam penulisan skripsi ini mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, dan kepada Allah Swt. jualah penulis panjatkan doa semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah SWT. dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin.

Samata, 23 Agustus 2018

Penulis,

Risal



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Abstrak	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Konsep Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007	8
B. Perpustakaan Umum	15
C. Integrasi Keislaman	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data dan Informan	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengolahan Analisis Data	34
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Umum Kota Makassar.....	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------



Daftar Tabel

Tabel 3.1 Daftar Informan Perpustakaan Umum Kota Makassar.....	32
Tabel 4.1 Daftar Jenjang Pendidikan Dari Staf di Perpustakaan Umum Kota Makassar.....	45
Tabel 4.2 Daftar Status Kepegawaian di Perpustakaan Umum Kota Makassar	46
Tabel 4.3 Daftar Pegawai Perpustakaan Umum Kota Makassar.....	47
Tabel 4.4 Daftar Koleksi Perpustakaan Umum Kota Makassar.....	47
Tabel 4.5 Daftar Anggota Perpustakaan Umum Kota Makassar.....	48
Tabel 4.6 Daftar Aktivitas di Perpustakaan Umum Kota Makassar	49
Tabel 4.7 Daftar Waktu Kunjungan di Perpustakaan Umum Kota Makassar.....	49
Tabel 4.8 Daftar Alokasi Anggaran di Perpustakaan Umum Kota Makassar	55

ABSTRAK

NAMA : Risal

NIM : 40400113034

JURUSAN : Ilmu Perpustakaan

JUDUL : Penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum kota Makassar.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum kota Makassar. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar?, dan Bagaimana hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar dan untuk mengetahui hambatan penerapan pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi Perpustakaan di perpustakaan umum Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi pada penelitian ini yaitu Kepala Bagian Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan kegemaran Membaca, Pustakawan dan Pemustaka. Instrumen dalam penelitian ini yaitu Pedoman Wawancara, Alat Perekam dan Kamera. Data yang dikumpul diolah dengan car reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu (1) penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar yaitu penerapan fungsi Perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. (2) hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar yaitu dana dan sumber daya manusia (tenaga kerja) serta kurangnya sarana penunjang perpustakaan.

Kata Kunci: Penerapan, Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Di era informasi seperti sekarang ini, informasi telah menjadi bagian yang penting dan menentukan dalam segala aspek kegiatan di masyarakat. Pemanfaatannya telah merambah keseluruhan aspek kehidupan tidak terkecuali di bidang perpustakaan. Lasa (1998: 65) mengemukakan bahwa perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya.

Salah satu jenis perpustakaan yang menjadi pusat informasi bagi seluruh lapisan masyarakat adalah perpustakaan umum. Menurut Undang-undang R.I nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 6 bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Menurut Basuki (1991:46) menyatakan bahwa berdirinya perpustakaan umum didukung dan didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi yang kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan. Oleh karena itu, perpustakaan umum berkewajiban untuk memberikan layanan yang terbaik bagi

seluruh lapisan masyarakat, karena memang tujuan dibentuknya perpustakaan umum adalah untuk melayani kebutuhan informasi penggunanya.

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh bagi perkembangan perpustakaan umum. Hal itu dapat dilihat dari upaya perpustakaan umum untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dimilikinya. Dari segi fungsi pun perpustakaan umum bukan hanya dijadikan sebagai tempat pendidikan dan penelitian semata. Menurut Undang-undang nomor 43 tahun 2007 pada pasal 3 menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Dengan adanya Undang-undang nomor 43 tahun 2007 penulis berasumsi bahwa perkembangan perpustakaan di era sekarang ini tidak lepas dari peranan pemerintah dalam menunjang perkembangan tersebut. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan perpustakaan melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tersebut. Keterlibatan pemerintah dalam menunjang perkembangan perpustakaan, menambah tugas dan fungsi perpustakaan itu sendiri.

Peneliti akan melakukan penelitian di Perpustakaan Umum Kota Makassar yang merupakan cabang dari Dinas Perpustakaan Kota Makassar yang berlokasi di jalan Lamadukeleng no. 3 kota Makassar.

Pada observasi awal terlihat bahwa Perpustakaan Umum Kota Makassar memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian,

informasi dan rekreasi. Perpustakaan Umum Kota Makassar berfungsi sebagai tempat pendidikan dengan tersedianya berbagai bahan pustaka yang dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat kota Makassar. Perpustakaan Umum kota Makassar berfungsi sebagai tempat penelitian dengan tersedianya berbagai macam referensi yang dapat dijadikan bahan rujukan untuk menunjang suatu penelitian. perpustakaan Umum kota Makassar berfungsi sebagai tempat pelestarian bahan pustaka dengan menyimpan dan merawat berbagai karya-karya umat manusia dari masa lalu untuk kebutuhan informasi. Selain itu Perpustakaan Umum Kota Makassar juga berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan berupa komik dan artikel untuk menghibur para pemustaka.

Pada observasi awal ini, peneliti menemukan suatu masalah yang berhubungan dengan fungsi perpustakaan yakni terdapat keterkaitan fungsi Perpustakaan Umum Kota Makassar yang telah dijelaskan diatas dengan fungsi yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 43 tahun 2007 pada pasal 3. Menanggapi hal ini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang hubungan tersebut dan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah keterkaitan fungsi tersebut. Dalam proses pengumpulan informasi tersebut peneliti menemukan bahwa fungsi yang terdapat di Perpustakaan Umum Kota Makassar merupakan Penerapan dari Undang-undang nomor 43 tahun 2007.

Berdasarkan hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis mengangkat judul “Penerapan Pasal 3 Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat diteliti secara mendasar dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
2. Apakah hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai penerapan pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 yang mencakup fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dari penelitian ini yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan adalah suatu proses atau perbuatan mempraktekkan teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan.
- b. Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian,

pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Pemerintah RI, 2007:4).

- 1) Wahana Pendidikan adalah tempat atau sarana untuk mendapatkan pengetahuan.
 - 2) Wahana Penelitian adalah tempat atau sarana untuk menunjang suatu penelitian.
 - 3) Wahana Pelestarian adalah tempat atau sarana untuk melestarikan bahan pustakan.
 - 4) Wahana Informasi adalah tempat atau sarana untuk mendapatkan informasi.
 - 5) Wahana Rekreasi adalah tempat atau sarana penyegaran kembali badan dan pikiran.
- c. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi (Pemerintah RI, 2007:3).

D. Kajian Pustaka

Dalam membahas judul penerapan pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 dalam kebijakan yang berlaku di perpustakaan umum kota Makassar, terdapat berbagai referensi yang di anggap relevan bagi peneliti, diantaranya sebagai berikut

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Berisi tentang fungsi perpustakaan

2. Pengantar Ilmu Perpustakaan oleh Sulisty Basuki (1991). Dalam buku ini dibahas mengenai fungsi Perpustakaan umum.
3. Manajemen Perpustakaan Umum Oleh Taslimah Yusuf (1996). Dalam buku ini dibahas mengenai fungsi dan tujuan perpustakaan umum.
4. Perawatan dan pelestarian Bahan pustaka Oleh Andi Ibrahim (2013) dalam Khizanah Al hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan. Dalam jurnal ini dibahas mengenai Fungsi Perpustakaan sebagai tempat perawatan pelestarian bahan pustaka.
5. Layanan dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi Oleh Himayah (2013) dalam Khizanah Al Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan. Dalam jurnal ini dibahas mengenai pelayanan perpustakaan.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk

1. Untuk mengetahui penerapan pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan, khususnya yang berhubungan dengan penerapan fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Perpustakaan Umum Kota Makassar.

F. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam manfaat yang ingin disumbangkan oleh peneliti yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis. Adapun manfaat ilmiah dan praktis dalam penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini semoga kedepannya dapat memudahkan para peneliti dan pengguna informasi dalam menemukan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep pasal 3 Undang-Undang No.43 Tahun 2007

Latar belakang lahirnya undang-undang ini adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perpustakaan menjadi salah satu wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa dan mengembangkan budaya gemar membaca. Isi undang-undang perpustakaan mengatur dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan tentang perpustakaan.

Undang-undang merupakan sumber hukum tertinggi kedua setelah undang-undang dasar. Sehingga hal di atas dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi para pengelola dan tenaga perpustakaan dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan di perpustakaan.

Bab I undang-undang nomor 43 tahun 2007 berisikan empat pasal yang membahas tentang ketentuan umum dalam perpustakaan. Salah satu ketentuan umum yang menjelaskan tentang fungsi perpustakaan adalah pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007. Pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

1. Fungsi Pendidikan

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata Pendidikan berasal dari kata didik dan mendapat imbuhan pe- dan akhiran -an, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI 1991, 232). Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informasi, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah (Basuki, 1993:27). Perpustakaan Umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat yang belajar seumur hidup dan gemar membaca (Yusuf, 1996:21).

Pendidikan Informal memiliki manfaat yang sama dengan pendidikan formal. Menurut Kurniawan (2016), Aktivitas membaca dapat dilakukan dimana saja. Apabila dilihat dari sisi lokasi, perpustakaan adalah tempat yang ideal bagi

masyarakat dalam membantu mewujudkan pelaksanaan program pendidikan informal.

Perpustakaan sebagai wahana pendidikan yaitu Perpustakaan menjadi tempat yang menyediakan sarana untuk belajar dilingkungan non formal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah. Melalui fungsi ini manfaat yang dapat diperoleh adalah agar pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan membangkitkan minat baca yang telah dimiliki pengguna.

2. Fungsi penelitian

Menurut Soetrisno Hadi (2006), Penelitian adalah usaha didalam menemukan segala sesuatu untuk dapat mengisi kekosongan atau juga kekurangan yang ada, dan menggali lebih mendalam apa yang sudah ada, mengembangkan serta memperluas, dan juga menguji kebenaran dari apa yang sudah ada namun tetapi kebenarannya itu masih diragukan.

Perpustakaan sebagai wahana Penelitian dapat diwujudkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian

3. Fungsi Pelestarian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelestarian berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya, tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (Endarmoko, 2006). Menurut Basuki (1991:271) pelestarian adalah semua kegiatan yang bertujuan

untuk memperpanjang umur (daya pakai) bahan pusaka dan informasi yang ada di dalamnya. Kegiatan tersebut terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pelestarian fisik dokumen, serta aspek pelestarian terhadap informasi yang dikandungnya.

Menurut Ibrahim (2013) dalam Jurnal khizanah Al-Hikmah, tujuan utama program pelestarian bahan pustaka adalah mengusahakan agar koleksi bahan pustaka selalu sedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi kedalam media lain (alih media) seperti microfilm, mikrofisk, foto reproduksi, dan fotokopi atau melestarikan kedua-duanya, yaitu bentuk fisik dan kandungannya.

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya (Basuki 1993:27). Perpustakaan Umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan (Yusuf, 1996:21).

Perpustakaan sebagai wahana pelestarian yaitu dengan menyimpan dan merawat bahan pustaka karya umat manusia, baik karya yang berupa media cetak maupun karya yang non cetak untuk kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan. Fungsi dari pelestarian ini ialah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak rusak akibat dari serangga dan orang-orang yang tidak bertanggung jawab

serta sebab-sebab lainnya yang dapat menimbulkan kerusakan pada bahan pustaka.

4. Fungsi Informasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia informasi yaitu penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Menurut Davis (1999: 28), informasi dari sudut pandang sistem informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Perpustakaan Umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data-data penting lainnya yang perlukan pembaca (Yusuf, 1996:21).

Perpustakaan sebagai wahana informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Sumber-sumber informasi tersebut diantaranya yaitu buku referensi, artikel, jurnal, Koran, laporan penelitian, skripsi bahkan komik dan berbagai sumber informasi lainnya. Sebagai penyedia informasi, perpustakaan terus memperbaharui informasi yang dimilikinya sehingga pemustaka dapat mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Fungsi Rekreasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rekreasi yaitu penyegaran kembali badan dan pikiran atau sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan. Menurut George (1959), rekreasi adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atas keinginannya dan mendatangkan

kepuasan. Sifat kegiatan tersebut terkait dengan seseorang sesama beragamnya dengan minat seseorang.

Menurut Basuki (1993:27), Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan Umum bukan hanya menyediakan bacaan-bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak-anak dan dewasa (Yusuf 1996:21).

Menurut Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Belitung (BPAD BABEL) (2014), Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran atau sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan. Rekreasi yang dimaksudkan dalam fungsi perpustakaan menjurus kepada rekreasi yang bersifat kultural, transfer ilmu pengetahuan, dimana perpustakaan menjadi titik temunya. Masyarakat atau pemustaka dapat menikmati rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai informasi hiburan seperti novel, cerita rakyat, puisi dan sebagainya.

Menurut Novan Kusuma Ardi (2012), dalam pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 sangat jelas sekali bahwa dengan pengelolaan yang baik sebuah perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat kita untuk mendapat informasi, ilmu pengetahuan yang mungkin belum atau bahkan tidak kita dapat dibangku pendidikan. Sebagai tempat pelestarian dan penelitian, sebuah

perpustakaan dapat menjadi sebagai sebuah tempat untuk melestarikan hasil budaya umat manusia khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya sehingga gagasan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan umat manusia sebelumnya dapat diketahui dan diteliti oleh generasi-generasi selanjutnya. Sebuah perpustakaan dapat pula digunakan sebagai sarana rekreasi, kita ambil contoh apabila perpustakaan tersebut juga menyediakan bahan bacaan yang dapat menyenangkan para pemustakanya seperti buku-buku komik dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 adalah konsep yang membahas dan menjelaskan tentang fungsi perpustakaan yaitu sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran pembaca peminatnya. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka lengkap dan bermutu. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif.

B. *Perpustakaan umum*

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras dan agama dan status sosial-ekonomi (Republik Indonesia, 2007:3).

Menurut Sutarno (2008:165), perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang ada di kabupaten atau kota, Kecamatan, desa, atau kelurahan yang mempunyai koleksi dari berbagai ilmu pengetahuan dan berfungsi melayani Masyarakat.

Menurut manifesto perpustakaan umum oleh UNESCO (Chowdhury, 2008:27), perpustakaan umum merupakan cerminan perwujudan prinsip demokrasi dimana perpustakaan umum mampu berfungsi sebagai tempat pembelajaran seumur hidup untuk seluruh lapisan masyarakat, selain itu perpustakaan umum juga menyediakan yang dapat diakses bebas oleh masyarakat pemakainya. Jangkauan wilayah perpustakaan umum biasanya dibatasi pada satu wilayah atau daerah tertentu agar jumlah dan keanekaragaman masyarakat yang harus dilayani dapat dibatasi (Bafadal, 2014:39).

Menurut Hermawan dan Zen (2006:30), Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya. Menurut Sulisty-Basuki (1993:46), mengemukakan bahwa “Perpustakaan umum adalah

perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum”

Sedangkan Pamuntjak (2000:3) menyatakan bahwa Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Meminjam buku dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat dengan cuma-cuma atau dengan membayar iuran sekedarnya sebagai tanda kenggotaan dari perpustakaan tersebut.

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya, maka koleksi perpustakaan umum pun terdiri beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya.

Sesuai dengan namanya perpustakaan umum, maka segala sumber informasi dalam koleksi yang dimilikinya pun bersifat umum. Umum disini berarti merata, baik dalam sebaran cakupan ilmunya maupun dalam penggunaannya. Selebaran koleksinya umum, artinya hampir seluruh bidang ilmu atau bidang studi disegala tingkatannya tersedia disini. Dengan kata lain, segala

jenis sumber informasi dari tingkat paling bawah (dasar) hingga tingkat paling tinggi (informasi ilmiah dan sangat rumit dan kompleks) tersedia di perpustakaan ini. Penggunaannya pun sangat beragam, umum dan tanpa membedakan status sosial dan tingkat pendidikannya.

Perpustakaan umum didirikan dengan tujuan melayani kebutuhan masyarakat akan informasi secara menyeluruh di suatu daerah tertentu tanpa memisahkan stratafikasi di masyarakat. Adapun perpustakaan jenis lain, baik koleksi maupun penggunaannya telah tampak jelas yang dibatasi oleh anggota masyarakat di lingkungannya sesuai dengan misi lembaga yang menaunginya, maka pada perpustakaan umum, hal demikian tidak terjadi.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum

a. Tujuan Perpustakaan Umum

Pada dasarnya penyelenggaraan perpustakaan umum memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Yusuf (1996 :18), tujuan Perpustakaan Umum antara lain:

- 1) Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Umum ;
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum ;
- 3) Mendidik masyarakat agar dapat menggunakan informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum ;
- 4) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri ;

- 5) Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat ;
- 6) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Sedangkan dalam Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang dikutip oleh Basuki (1993:46) dinyatakan bahwa Perpustakaan Umum mempunyai empat tujuan utama, yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik;
- 2) Menyediakan informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan sedang hangat dalam kalangan masyarakat ;
- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepustakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka untuk umum namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, adakalanya harus melalui perpustakaan lain;

- 4) Bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni.

Selain uraian tersebut di atas dalam Buku Panduan Penyelenggaran Perpustakaan Umum (1992:6), dinyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum dirinci ke dalam tiga jenis tujuan sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum

Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

- 2) Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional dan tujuan khusus Perpustakaan Umum adalah :

- a) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan;

- b) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi;
- c) Mendidik masyarakat pada umumnya agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna;
- d) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri;
- e) Memupuk minat dan bakat masyarakat;
- f) Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat ;
- g) Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional yang menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat.

3) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional Perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus dicapai serta cara mencapainya, sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

Dari ketiga uraian di atas mengemukakan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah membina dan mendidik masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan bahan pustaka dengan baik agar mendapatkan

informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Perpustakaan umum memberikan pengarahan dan pendidikan tentang tujuan dan manfaat perpustakaan bagi masyarakat. Di samping itu perpustakaan umum juga berperan untuk mengembangkan kebiasaan membaca serta belajar mandiri masyarakat dengan mempergunakan bahan pustaka.

b. Fungsi perpustakaan umum

Fungsi perpustakaan umum kabupaten/kota berdasarkan SNP (Standar Nasional Perpustakaan) yaitu:

- a) Mengembangkan koleksi
- b) Menghimpun dan merawat koleksi muatan lokal
- c) Mengorganisasi materi perpustakaan
- d) Mendayagunakan koleksi
- e) Menyelenggarakan koleksi pustaka
- f) Merawat materi perpustakaan
- g) Membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya
- h) Mengkoordinasi kampanye gerakan pembudayaan gemar membaca di wilayahnya

Menurut Yusuf (1996:21) fungsi perpustakaan umum dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Fungsi Edukatif

Perpustakaan Umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dapat dijadikan sumber belajar dan menambah

pengetahuan secara mandiri. Budaya mandiri dapat membentuk masyarakat yang belajar seumur hidup dan gemar membaca.

2) Fungsi Informatif

Perpustakaan Umum sama dengan berbagai jenis perpustakaan lainnya, yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data-data penting lainnya yang perlukan pembaca.

3) Fungsi Kultural

Perpustakaan Umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak/terekam. Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui koleksi perpustakaan.

4) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan Umum bukan hanya menyediakan bacaan-bacaan ilmiah, tetapi juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Bacaan fiksi dapat menambah pengalaman atau menumbuhkan imajinasi pembacanya dan banyak digemari oleh anak-anak dan dewasa.

Sedangkan menurut Basuki (1993:27) Perpustakaan Umum berfungsi sebagai:

- a) Sebagai sarana simpan karya manusia

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya.

b) Fungsi Informasi

Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakannya ke perpustakaan.

c) Fungsi Rekreasi

Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan

d) Fungsi Pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informasi, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah.

e) Fungsi Kultural

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat.

Kedua uraian di atas mengemukakan bahwa perpustakaan umum mempunyai fungsi edukatif, informatif, rekreasi, referensi, kultural, dan sebagai sarana simpan karya manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Jenis Perpustakaan Umum

Jenis perpustakaan umum yang ada di Indonesia banyak variasinya, yaitu diantaranya: perpustakaan wilayah, perpustakaan desa, perpustakaan mesjid, perpustakaan daerah/ kabupaten. Menurut UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan kabupaten/ kota adalah perpustakaan kota yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina perpustakaan rujukan, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di ibukota kabupaten/ kota. Perpustakaan umum kabupaten/kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender (SNP, 2011: 2).

Perpustakaan daerah (dahulu perpustakaan wilayah) pada hakikatnya merupakan perpustakaan umum juga, terutama jika dilihat dari segi masyarakat penggunaanya secara keseluruhan. Namun sejak dikeluarkannya surat keputusan presiden No. 11 tahun 1989 tentang perpustakaan nasional, maka perpustakaan daerah dianggap sebagai perpustakaan nasional yang ada di daerah. Ia merupakan kepanjangan tangan perpustakaan nasional atau lebih tepatnya satuan organisasi dilingkungan perpustakaan nasional yang ada di daerah.

Sejak diberlakukannya undang-undang otonomi daerah tahun 2000, dimana daerah mempunyai wewenang yang sangat besar dalam mengurus rumah tangganya sendiri, maka perpustakaan yang ada di daerah pun diserahkan kepada daerah, dengan tingkat eselonasi yang beragam. Ada yang berbentuk badan, kantor, atau dinas.

Perpustakaan umum biasanya berada di daerah tingkat II di setiap provinsi. Namun dalam pelaksanaannya, dapat saja ditempatkan di daerah tertentu

yang menurut kebijakan dan pertimbangan tertentu lebih sesuai dengan kondisinya. Selain itu, ada yang dikenal dengan nama perpustakaan desa yang tersebar di desa-desa. Dilihat dari segi fungsinya, maka perpustakaan desa termasuk kedalam perpustakaan umum. Artinya, yang menjadi penggunaanya ialah masyarakat umum tanpa dibatasi status sosial dan tingkat-tingkatannya dimasyarakat.

Perpustakaan umum bertugas menghimpun semua jenis informasi, kemudian mengolahnya guna kepentingan masyarakat banyak, yaitu anggota masyarakat yang secara administratif tercakup dalam jangkauan pelayanannya. Karena adanya kenyataan bahwa kondisi masyarakat pada suatu wilayah itu beragam, maka perpustakaan bertugas mengelolah sumber informasi yang beragam pula sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu untuk menunjang fungsi perpustakaan dibutuhkan pelayanan yang baik. Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu faktor penyebab pemustaka berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan penerapan fungsi perpustakaan sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007, perpustakaan dituntut untuk menjawab tantangan layanan perpustakaan di era teknologi informasi sekarang ini.

Menurut himayah (2013), Teknologi informasi dan komunikasi telah banyak mengubah orientasi pemustaka serta pandangan mereka akan kebutuhan informasi. Oleh karena itu hal yang harus diperhatikan oleh perpustakaan diantaranya yaitu:

- 1) Perubahan paradigma pemustaka terhadap informasi berbasis cetak. Pemustaka banyak yang beralih dari buku cetak ke e-book dengan alasan mudah dibawa kemana-mana, begitupun dengan Koran cetak yang beralih ke Koran online yang tentu saja ini menjadi tantangan bagi perpustakaan yang koleksinya masih dominan berbasis cetak.
- 2) Informasi up-to-date tersedia lebih banyak di internet. Informasi yang terbaru dapat segera di publikasi melalui internet dan dapat di peroleh dengan cepat. Hal ini tentu berbeda dengan informasi berbasis cetak yang memerlukan waktu untuk mengaksesnya.
- 3) Digital natives: generasi yang sejak lahir telah terbiasa dengan teknologi informasi dan kurang menyukai informasi yang berbasis cetak. Mereka juga menginginkan informasi yang mereka butuhkan dapat diakses dengan cepat.

C. Integrasi Keislaman

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras dan agama dan status sosial ekonomi (Pemerintah RI, 2007:3).

Segala bentuk kebijakan yang berhubungan dengan perpustakaan telah diatur oleh pemerintah melalui Undang-undang nomor 43 tahun 2007. Keterlibatan pemerintah dalam mengatur perpustakaan melalui kebijakan yang dibuatnya merupakan kontribusi yang efektif dibidang perpustakaan.

Firman Allah SWT. dalam Q.S Al – An'am ayat 155

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Terjemahan :

dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat (Kementrian Agama, 2012:149).

Ayat ini menyatakan : dan disamping apa yang kami anugerahkan kepada Nabi Musa as. Itu, kami pun menganugerahkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Quran dan ini adalah kitab yang maha Agung yang kami turunkan untuk seluruh manusia, termasuk kaum Musyrikin. Disamping itu , ia adalah kitab yang diberkahi, maka ikutilah ia, yakni bersungguh-sungguhlah mengerjakan petunjuk-petunjuknya, serta menjauhi larangan-larangan yang dikandungnya dan bertakwalah agar kamu dirahmati (Shihab, 2012:746).

Demikian halnya di perpustakaan bahwa Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 merupakan pedoman dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan yang berlaku di perpustakaan. Dalam undang-undang ini terdapat penjelasan tentang fungsi perpustakaan yang terdapat pada pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007. Dengan mengikuti dan menerapkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pada pasal3 dapat menunjang perkembangan fungsi suatu perpustakaan. Adapun fungsi perpustakaan yang dijelaskan pada undang-undang ini yaitu fungsi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pada suatu perpustakaan.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Surah An-Nisa:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Kementrian Agama, 2012:79)

Ayat ini dan ayat setelahnya masih berhubungan erat dengan ayat-ayat yang lalu, mulai dari ayat yang memerintahkan untuk beribadah kepada Allah, tidak mempersekutukan-Nya serta berbakti kepada orang tua. Secara khusus dapat dikatakan bahwa, setelah ayat yang lalu memerintahkan untuk menetapkan hukum dengan adil, ayat diatas memerintahkan kaum mukminin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum.

Secara berurut dinyatakan: *wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dalam perintah-perintahNya*, yang tercantum dalam Al-Quran dan taatilah Rasul-Nya, yakni Muhammad saw. Dalam segala macam perintahnya, baik perintah melakukan sesuatu maupun perintah untuk tidak melakukannya, sebagaimana tercantum dalam sunnahnya yang sahih, dan perkenankan juga perintah *ulil amri*, yakni yang berwenang menagani urusan-urusan kamu, selama

mereka merupakan bagian *diantara kamu*, wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah dan perintah Rasul-Nya. *Maka, jika kamu tarik menarik*, yakni berbeda pendapat tentang sesuatu karena kamu tidak menemukan secara tegas petunjuk Allah dalam Al-Quran, serta nilai-nilai dan jiwa tuntunan Rasul saw yang kamu temukan dalam sunnahnya, *jika kamu benar-benar beriman* secara mantap dan bersinambung *kepada Allah dan hari kemudian*. Yang demikian itu, yakni sumber hukum ini, adalah *baik* lagi sempurna, sedang selainnya buruk atau memiliki kekurangan dan, disamping itu, ia juga *lebih baik akibatnya*, baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat kelak (Shihab, 2012:746).

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ
السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ
فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya:

Diriwayatkan dari ibnu umar, katanya nabi telah bersabda: Wajib atas seorang Muslim untuk mendengar dan taat (kepada penguasa) pada apa-apa yang ia cintai atau ia benci kecuali jika ia disuruh untuk berbuat kemaksiatan. Jika ia disuruh untuk berbuat kemaksiatan, maka tidak boleh mendengar dan tidak boleh taat (Al-bayan, 2008:344).

Sehubungan dengan ayat dan hadis diatas bahwa kita diperintahkan untuk taat kepada pemimpin (pemerintah) dan segala kebijakan yang telah dibuatnya yang mengarah kepada kebaikan dan kepentingan bersama. Keterkaitan ayat diatas dengan perpustakaan yaitu pemerintah membuat kebijakan yang mencakup tentang perpustakaan dan memberikan anggaran berupa dana dan fasilitas untuk

mengelola dan mengembangkan perpustakaan untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan.

Kontribusi pemerintah melalui Undang-undang nomor 43 tahun 2007 membawa perubahan yang signifikan dibidang perpustakaan. Perubahan tersebut didasari karena adanya standarisasi perpustakaan yang tercantum dalam Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tersebut. Oleh karena itu kita harus taat kepada pemerintah yang telah membuat kebijakan khususnya dibidang perpustakaan selama kebijakan tersebut mengarah kepada perkembangan dan kemajuan perpustakaan.

Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 mencakup fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. Dari isi cakupan tersebut terlihat jelas bahwa undang-undang ini dibuat untuk meningkatkan kualitas fungsi perpustakaan serta memberikan motivasi bagi pengelola perpustakaan agar kedepannya perpustakaan dapat menjadi wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan mengenai objek yang dibicarakan yang sesuai kenyataan yang terjadi dipergustakaan, khususnya di Perpustakaan Umum Kota Makassar. Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia yang ditemui ditempat penelitian. Bilamana memungkinkan dan dianggap tepat, deskripsi semacam itu dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik (Basuki, 2006:110). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Umum Kota Makassar yang berlokasi Jalan Lamadukelleng No.3 Kec. Makassar, Kota Makassar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada tanggal 03 mei 2018 sampai dengan tanggal 03 Juni 2018.

C. Sumber data dan informan

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Sugiyono, 2013:129). Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu kepala perpustakaan dan pustakawan pada perpustakaan umum kota Makassar dengan memberikan sejumlah pertanyaan dalam pedoman wawancara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini dan informan.

2. Informan

Tabel 3.1

Daftar Informan di Perpustakaan Umum Kota Makassar

Informan	Jabatan
Drs. Muhammad Amran Kudus, MM	Kabid Pengembangan perpustakaan dan pembudayaan Kegemaran membaca

Indra Artati, SE. MM.	Kepala Bidang Pengembangan Koleksi dan Perawatan Bahan Perpustakaan
Tulus Wulan Juni	Pustakawan
Alimuddin	Pemustaka

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan), yaitu penulisan secara langsung melihat dan mengadakan penyelidikan (pengamatan) pada tempat yang dijadikan tempat penelitian (Arikunto, 2002:133).
2. Metode Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara/peneliti (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai/pustakawan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2007:135).
3. Metode dokumentasi, yaitu menyelidiki dokumen-dokumen seperti buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (Instrumen) pengumpulan data utama karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga berperanserta dalam pengamatan atau participant observation (Moeleong, 2007:9). Sedangkan menurut Nasution (2005:55), menjelaskan bahwa tidak ada pilihan lain daripada menjadikan 26 manusia sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif, karena segala sesuatunya belum mempunyai kepastian dan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Sehingga hanya peneliti itu sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan pedoman wawancara, alat perekam (voice record), kamera.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Menganalisis data dilakukan dengan memberikan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang diperoleh, terutama data yang langsung berhubungan dengan masalah penelitian. Interpretasi ini akan menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahaman terhadap teori dan fenomena yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan baik melalui wawancara mendalam,

pengamatan maupun pencatatan dokumen dikumpulkan dan dianalisis dengan membuat interpretasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Analisis data dilakukan melalui tiga alur, yakni :

1. Reduksi data Tahap ini dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data dari field note. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.
2. Penyajian data
Penyajian data yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Dalam hal ini, karena

penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji (Sugiyono, 2009:121).

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (signifikat other). Hal itu juga dilakukan beberapa kali. Hal ini dikarenakan kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara mendalam yang pelaksanaannya tidak cukup hanya satu kali. Begitu juga pada tahap observasi. Observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari.

- b. Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, kami juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek yaitu istri subyek dan sahabat subjek.

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negatif yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus negatif yang telah ditemukan, akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa narasumber memberikan data yang sama, maka data telah kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan, maka pembuatan laporan ini akan dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila dalam hal ini pembaca memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya tentang "semacam apa" hasil penelitian ini dapat diberlakukan, maka laporan ini telah memenuhi standar transferability.

3. Uji Dependability (Reliabilitas)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "*field note*" yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Umum Kota Makassar

1. Sejarah Perpustakaan Umum Kota Makassar

Seperti yang kita ketahui Perpustakaan Umum Kota Makassar merupakan bagian dari Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar. Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar sebelumnya merupakan bagian dari struktur organisasi kantor Arsip, Perpustakaan dan Pengolahan Data Kota Makassar yang dibentuk berdasarkan Perda Nomor: 11 Tahun 2005 yang merupakan penggabungan Kantor Pengolahan Data Elektronik Daerah Kota Makassar serta Sub. Bagian Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Daerah Kota Makassar.

Setelah berlakunya PP No. 41 Tahun 2007, maka bentuk dan susunan organisasi Kantor Arsip, Perpustakaan dan Pengolahan Data di Perdakan kembali dengan Perda No. 3 Tahun 2009 dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- 1) Kepala Kantor
- 2) Kasub. Bagian Tata Usaha
- 3) Seksi Arsip
- 4) Seksi Perpustakaan
- 5) Seksi Pengolahan Data
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan PP No. 41 Tahun 2007 tentang perangkat daerah pasal 17 (3)

mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi sebagai Lembaga Teknis Daerah sebagai unsur pendukung tugas kepala daerah untuk melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas dalam hal ini di bidang arsip dan perpustakaan.

Selanjutnya berdasarkan Perda Nomor : 7 Tahun 2013 terjadi peningkatan status kelembagaan dan menjadi Badan Arsip, Perpustakaan dan Pengolahan Data Kota Makassar dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Badan
- b. Skretaris Badan
 - 1) Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub. Bagian perlengkapan
 - 3) Sub. Bagian Keuangan
- c. Badan Arsip
 - 1) Sub. Bidang Pengolahan dan Konservasi Arsip
 - 2) Sub. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Kearsipan
- d. Bidang Perpustakaan
 - 1) Sub. Bidang Pengembangan dan Pngolahan Bahan Pustaka
 - 2) Sub. Bidang Layanan Pustaka Minat Baca
- e. Seksi Pengolahan Data Elektronik
 - 1) Sub. Bidang Pengolahan Data dan Dokumentasi
 - 2) Sub. Bidang Layanan Data dan Informasi
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Kemudian sesuai amanah peraturan pemerintah No. 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah maka Badan Arsip, Perpustakaan dan Pengolahan Data Kota

Makassar mengalami perubahan status dan peleburan menjadi Dinas Kearsipan dan Dinas perpustakaan berdasarkan perda No. 8 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan organisasi perangkat daerah.

Akhirnya Dinas Perpustakaan Kota Makassar menjadi salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang baru type B dan memiliki tugas dan fungsi sesuai peraturan Walikota Nomor 105 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perpustakaan dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris Dinas
 - 1) Sub. Bagian Perencanaan dan Keuangan
 - 2) Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Pengembangan Koleksi dan Perawatan Bahan Perpustakaan
 - 1) Seksi Pengembangan Koleksi
 - 2) Seksi Pengolahan dan Perawatan Bahan Perpustakaan
- d. Bidang Layanan, Alih Media dan Teknologi Informasi Perpustakaan
 - 1) Seksi Layanan dan Kerjasama Perpustakaan
 - 2) Seksi Alih Media dan Teknologi Informasi Perpustakaan
- e. Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca
- f. Kelompok Jabatan Fungsional
- g. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Sejak lahirnya UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, maka Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas Perpustakaan terus berupaya mensosialisasikan budaya membaca ditengah-tengah masyarakat dengan mengoptimalisasikan layanan Perpustakaan Umum, Perpustakaan Keliling, dan Kegiatan minat baca setiap tahunnya yang disambut apresiasi luar biasa oleh masyarakat.

Menumbuhkan budaya gemar membaca dan gemar berkunjung ke perpustakaan selain sebagai urusan wajib berdasarkan UU NO. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 8 ayat (a) dan peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah daerah provinsi, dan Pemerintah daerah kabupaten/kota, juga untuk menyukseskan program Pemerintah Kota Makassar yakni Gerakan Makassar Gemar Membacayang dicanangkan oleh bapak Walikota Makassar sejak 5 juni 2005.



(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

2. Visi dan Misi

Visi adalah rumusan mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir perencanaan, yang mencerminkan harapan yang ingin dicapai dilandasi oleh

potensi, prediksi, tantangan dan peluang pada masa yang akan datang. Dinas perpustakaan Umum Kota Makassar mengangkat visi sebagai berikut :

“Terwujudnya Masyarakat Cerdas Melalui Gemar Membaca Dengan Memberdayakan perpustakaan”

Makna Visi tersebut dapat diuraikan sbagai berikut:

- a) Bahwa Dinas Perpustakaan Kota Makassar melaksanakan kebijakan pada uapaya Pemerintah Kota Makassar dalam meningkatkan pengetasan buta huruf dengan mengambil peran pada literasi kepada masyarakat, dengan menitik beratkan pada pelayanan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat.
- b) Bahwa Dinas Perpustakaan Kota Makassar diharapkan mampu mewujudkan tertip administrasi kearsipan sebagai acuan, referensi ataupun bukti kinerja khususnya pada lingkup Pemerintah Kota Makassar, dengan melaksanakan administrasi kearsipan secara baku.
- c) Bahwa Dinas Perpustakaan Kota Makassar, dalam melaksanakan atau memberikan pelayanan perpustakaan secara baik perlu didukung oleh system informasi manajemen (SIM) perpustakaan yang baik sesuai dengan perkembangan Teknologi dan Informasi.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan serta diwujudkan agar dapat terlaksana dan berhasildengan baik sesuai dengan apa yang ditetapkan. Berdasarkan Tugas dan Fungsi serta dilandasi oleh misi Badan Arsip, Perpustakaan dan Pengolahan Data Kota Makassar tahun 2014 – 2019. Sebagai berikut:

- a) Mewujudkan koleksi literatur yang lengkap dan mutakhir
 - b) Mengembangkan diversifikasi layanan perpustakaan berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK)
 - c) Mengembangkan perpustakaan yang menjangkau masyarakat luas
 - d) Mewujudkan tenaga perpustakaan yang kompeten dan profesional
 - e) Menggalakkan sosialisasi/ promosi / pemasyarakatan gemar membaca
 - f) Mengembangkan infrastruktur perpustakaan yang modern
3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah pegawai di Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar terdiri dari seluruh pegawai di lima (5) bagian (Sekretariat, Bidang Pengembangan Koleksi dan Perawatan Bahan Perpustakaan, Bidang Layanan, Alih media dan Teknologi Informasi perpustakaan, Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Kegemaran Membaca, Kelompok Pustakawan) ditambah pegawai di unit layanan perpustakaan umum dengan rincian sebagai berikut :

- a) Jumlah pegawai keseluruhan : 45 Orang
- b) Jumlah pegawai menurut jenjang pendidikan

Tabel 4.1
Daftar Jenjang Pendidikan Dari Staf di Perpustakaan Umum
Kota Makassar

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD	-
2	SMP	-
3	SMU/ SMK	14 orang

4	DI, DII, DIII	-
5	DI, DII, DIII	1 orang
6	S1	19 orang
7	S1 perpustakaan	1 orang
8	S1 Non Perpustakaan + Diklat Perpustakaan	3 Orang
9	S2	7 orang

(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

c) Jumlah pegawai menurut status kepegawaian

Tabel 4.2
Daftar Status Kepegawaian di Perpustakaan Umum Kota
Makassar

No	Status kepegawaian	Jumlah
1	PNS Struktural (Kepala Badan)	1 orang
2	PNS Struktural (Kepala Bidang/Sekretariat)	4 orang
3	PNS Struktural (Kepala Sub. Bidang/ Seksi)	7 orang
4	PNS Pustakawan	4 orang
5	PNS	7 orang
6	Tenaga Kontrak	22 orang

(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

Tabel 4.3**Daftar Nama Pegawai di Perpustakaan Umum Kota Makassar**

No	Nama	Jabatan
1	Zulkifli Rahim Pabeta, SH	Staff Kepala bidang Pengembangan Koleksi dan Perawatan Bahan Perpustakaan
2	Jasmiati	Staff Kepala Bidang Pengembangan Koleksi dan Perawatan Bahan Perpustakaan
3	Muh. Dicky.S	Staff Kepala bidang Pengembangan Koleksi dan Perawatan Bahan Perpustakaan
4	Krensiana Tandung	Staff kepala Bidang Layanan, Ahli Media, dan Informasi Perpustakaan
5	Ria Hariyati, S. Sos	Staff Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca
6	St.Subaedah	Staff Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca

(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

4. Koleksi Perpustakaan

Tabel 4.4**Daftar Koleksi Perpustakaan Kota Umum Kota Makassar**

No	Jenis Koleksi	Judul	eksamplar
1	Non Fiksi	6.716	16.851
2	Fiksi	2.872	7.221

3	Majalah	7	399
4	Surat Kabar	5	365
5	Brosur	5	
6	Peta	2	
7	Kaset-Audio	283	283
8	CD-ROM	129	129
9	VCD/DVD	82	82
10	Globe	3	
11	Rujukan/ Referensi		2.857
12	Buku Braile	10	10
13	Buku Langka	738	1.191
14	Buku Daerah	1.293	1.560
15	Lukisan/ Foto	11	11
16	Kliping	79	79
17	Permainan	4	8
	Jumlah	9.588	24. 072

(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

5. Anggota Perpustakaan

Tabel 4.5

Daftar Anggota Perpustakaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	SD	883 orang
2	SMP	320 orang

3	SMA/SMU/SMK	102 orang
4	Mahasiswa	135 orang
5	Pegawai/ Dosen/ Guru	208 orang
6	Masyarakat Umum	352 orang
	Jumlah	2.000 orang

(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

6. Aktivitas Perpustakaan

Tabel 4.6

Daftar Aktivitas di Perpustakaan Umum Kota Makassar

No	Aktivitas/ Bulan	Jumlah
1	Pengunjung	1.230 orang
2	Peminjam	295 orang
3	Titik Layanan Perpustakaan Keliling	840 titik layanan

(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

7. Layanan perpustakaan

a. Waktu Berkunjung

Tabel 4.7

Daftar Waktu Kunjungan di Perpustakaan Umum Kota Makassar

No	Hari	Buka	Istrahat	Tutup
1	Senin-Kamis	08.00 Wita	12.00-13.00 Wita	15.30 Wita
2	Jum'at	08.00 Wita	11.30-13.00 Wita	15.30 Wita

3	Sabtu	08.00 Wita	12.00-13.00 Wita	14.00 Wita
---	-------	------------	------------------	------------

(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

b. Sistem Layanan

Sistem layanan yang digunakan adalah sistem layanan terbuka. Sistem layanan terbuka adalah pengunjung atau pemustaka dapat mencari sendiri koleksi yang dibutuhkan di rak atau lemari buku untuk dibaca atau dipinjam. Pengunjung dapat juga meminta bantuan petugas perpustakaan untuk membantu mencari koleksi yang diinginkan.

c. Jenis Layanan yang Tersedia

a) Sirkulasi (Peminjaman dan Pengembalian)

Pengunjung yang telah menjadi anggota dapat meminjam buku untuk dibawa pulang. Koleksi yang dapat dipinjam yakni koleksi anak di lantai 1 dan koleksi umum di lantai 2. Koleksi yang ada di perpustakaan dan yang dapat dipinjam oleh anggota Perpustakaan Umum Kota Makassar sebanyak 3 exemplar selama satu minggu.

b) Referensi(Rujukan)

Pengunjung dapat menikmati layanan referensi yang terdapat di lantai 3 seperti Bibliografi, Ensiklope, Kamus, Peraturan Perundang-undangan, peta, klipimg dan naskah-naskah kuno dengan suasana yang tenang dan nyaman. Koleksi ini hanya dapat dibaca ditempat dan tidak dapat dipinjamkan.

c) Perpustakaan Keliling (Layanan Ekstensi)

Selain layanan menetap, Perpustakaan Umum Kota Makassar menyediakan layanan keliling kepada masyarakat utamanya yang berada jauh dari akses perpustakaan umum atau taman baca. Perpustakaan Umum Kota Makassar telah memiliki 2 unit mobil perpustakaan keliling yang berasal dari bantuan Perpustakaan Nasional RI dan 2 motor pintar dari Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB).

d) Internet

Perpustakaan Umum Kota Makassar menyediakan fasilitas internet kepada pengunjung atau pemustaka dengan 3 (tiga) layanan :

- i. Fasilitas internet gratis melalui jaringan Speedy Pemerintah Kota Makassar (saat ini hanya ada dua unit komputer dengan jaringan speedy).
- ii. Fasilitas internet dengan Speedy Prepaid (prabayar) kerjasama dengan PT. Telkom.
- iii. Fasilitas internet di Mobil Perpustakaan Keliling.

e) Keanggotaan Gratis

Berbeda dengan kartu anggota Perpustakaan lain, kartu anggota Perpustakaan Umum Kota Makassar memiliki fasilitas plus, mulai dari pendaftaran keanggotaan gratis, kartu dapat digunakan meminjam buku diseluruh taman baca yang terbesar di 14 kecamatan (40 taman baca), hingga memperoleh diskon 20 % dalam pembelian buku di beberapa

toko buku dan penerbit. Jumlah anggota perpustakaan aktif hingga tahun 2017 telah mencapai sekitar 2.000 orang

8. Promosi dan peningkatan Budaya baca

- a) Lomba Bercerita
- b) Lomba Pustakawan
- c) Kreatifitas Anak
- d) Lomba Meresensi Buku
- e) Lomba Mendongeng
- f) Lomba Karya Ilmiah Remaja
- g) Kegiatan Publikasi Minat Baca
- h) Kegiatan Bursa Buku Murah
- i) Kegiatan Bimbingan Teknis Pengolahan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan
- j) Kegiatan Pemilihan Duta Baca Pelajar
- k) Kegiatan Bedah Buku Terbitan daerah
- l) Kegiatan Operasional Pengelolaan Perpustakaan Umum dan Taman Baca
- m) Kegiatan Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi Taman Baca Kecamatan dalam Wilayah Kota Makassar
- n) Kegiatan Pengadaan Bahan Pustaka untuk Perpustakaan Umum, TBK, Kepulauan dan Perpustakaan Keliling
- o) Kegiatan Survey Minat Baca di Kota Makassar
- p) Kegiatan Pelatihan Ibu Relawan baca

- q) Kegiatan Pameran Perpustakaan dalam rangka HUT Perpustakaan tingkat Kota Povinsi, Nasional dan Expo Buku
- r) Kegiatan penyusunan/ Pencetakan Tambahan Koleksi dan Pengadaan Bahan Pustaka
- s) Kegiatan pengumpulan karya cetak karya rekam koleksi daerah
- t) Kegiatan pemeliharaan/ pelestarian bahan pustaka
- u) Kegiatan pengelolaan dan penginputan koleksi perpustakaan
- v) Kegiatan roadshow duta baca Makassar
- w) Kegiatan penerbitan dan pencetakan buku

9. Kerjasama Perpustakaan

a) Komunitas Dongeng

Dalam rangka mengikut sertakan peran masyarakat dalam menumbuhkan kegemaran membaca maka Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar sejak awal tahun 2016 mulai merintis kerjasama dengan komunitas dongeng dan pendongen yang ada di Kota Makassar.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang paling efektif menumbuhkan budaya gemar membaca, oleh karena itu Perpustakaan Umum Kota Makassar secara berkala mengundang siswa untuk berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Makassar seperti pada kegiatan Wajib

Kunjungan, kunjungan mobil perpustakaan keliling, Talk Show dan sebagainya. Selain itu mulai tahun 2017 Dinas perpustakaan bekerja sama dengan komunitas literasi dan penerbit/took buku

melakukan pembinaan kepada beberapa perpustakaan sekolah dengan program inovasi diberi nama “Sentuh Pustaka”.

c) Media Cetak dan Elektronik

Salah satu usaha mempromosikan budaya baca dan memperkenalkan layanan perpustakaan adalah melalui media cetak dan media elektronik. Beberapa media cetak dan elektronik memberi tempat untuk berita kegiatan perpustakaan.

d) Penerbit dan Toko Buku

Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar bekerja sama dengan beberapa toko buku untuk memberikan fasilitas diskon kepada pemegang kartu anggota perpustakaan. Penandatanganan MoU telah dirintis sejak tanggal 12 April 2010 di gedung Pertemuan BAKTI Makassar.

10. Anggaran Perpustakaan

a. Penyedia Anggaran

Penyelenggaraan layanan perpustakaan Umum kota Makassar setiap tahun telah dianggarkan secara tetap/ rutin yang dialokasikan pada DPA Dinas perpustakaan Kota Makassar melalui kegiatan di Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan kegemaran Membaca.

b. Sumber Anggaran

Sumber anggaran penyelenggaraan perpustakaan umum kota Makassar di bebaskan pada APBD Kota Makassar

c. Alokasi Anggaran

Tabel 4.7**Daftar Alokasi Anggaran di Perpustakaan Umum Kota Makassar**

No	Alokasi Anggaran	Persentase
1	Pengembangan Koleksi	24.19 %
2	Belanja Lain-lain	75.81%

(Sumber : Profile Perpustakaan Umum Kota Makassar)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**1. Penerapan Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di
Perpustakaan Umum Kota Makassar**

a. Pemahaman Pustakawan mengenai Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 tahun 2007

Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 adalah undang-undang yang membahas tentang fungsi perpustakaan. Undang-undang ini menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Hasil wawancara dengan informan bapak Tulus Wulan Juni ketika ditanya mengenai pemahaman tentang pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007, beliau menuturkan:

“Undang-undang nomor 43 tahun 2007 itu merupakan pedoman bagi perpustakaan, pasal 3 itu membahas tentang fungsi yang disini biasa kita sebut dengan p3ir...”.

Pustakawan lain yaitu ibu Ernawati, Spd dan A. Nurkausiani, S.Hum sependapat dengan apa yang disampaikan oleh bapak Tulus wulan juni Ketika

ditanya mengenai bagaimana pemahaman tentang pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan, mereka menuturkan:

“Yang disampaikan oleh bapak Tulus Wulan Juni kurang lebih telah mewakili pemahaman kami jadi cukup adek pertanyakan lebih lanjut kepada bapak Tulus Wulan Juni karena dia yang lebih tau”.

Hasil wawancara dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Makassar telah memahami pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan umum kota Makassar.

b. Penerapan Fungsi Perpustakaan Sebagai Wahana Pendidikan di Perpustakaan Umum Kota Makassar

Perpustakaan merupakan tempat yang ideal dalam mewujudkan pendidikan informal bagi masyarakat. Pendidikan informal di perpustakaan merupakan kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan di perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan para pengunjung perpustakaan dan mengajarkan bagaimana cara memperoleh pengetahuan secara mandiri.

Hasil Wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Amran Kudus, MM selaku kepala bidang Pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca di Perpustakaan Umum Kota Makassar, Ketika ditanya mengenai Penerapan Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan di Perpustakaan Umum Kota Makassar, beliau menuturkan:

“Kita membuat program yaitu Bagaimana kita meningkatkan minat baca dan bagaimana merangsang masyarakat untuk berkunjung di Perpustakaan. program yang terkait dengan hal tersebut misalnya wajib kunjungan dan lomba-lomba yang dilaksanakan, itu semua bermuara ke pendidikan non formal yang bisa di dapatkan di perpustakaan Umum kota Makassar”.

Hasil Wawancara dengan informan bapak Tulus Wulan Juni selaku pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Makassar mengenai penerapan fungsi pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“kita memfasilitasi seluruh masyarakat yang ingin mencari buku di perpustakaan umum kota makassar. jadi mereka yang ingin mengembangkan keterampilan, mengembangkan pengetahuannya dan sarana yang paling mudah dan demokratis itu kan perpustakaan makanya fungsi ini yang sedang diembang oleh perpustakaan sebagai pendidikan non formal”.

Hasil wawancara dengan informan bapak Alimuddin, pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Makassar mengenai Fungsi Pendidikan di Perpustakaan Umum Kota Makassar, beliau menuturkan:

“Fungsi pendidikan di perpustakaan umum kota Makassar dapat kita peroleh dengan membaca buku, artikel dan Koran itu semuanya untuk menambah pengetahuan kita. Jadi secara tidak langsung ada unsur pendidikan didalamnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Perpustakaan Umum Kota Makassar menerapkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan non formal. Penerapan fungsi pendidikan non formal ini dilakukan dengan membuat program-program untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan minat baca untuk memperoleh

pengetahuan bagi masyarakat kota Makassar melalui perpustakaan. Program-program tersebut yaitu :

1) Wajib Kunjungan

Kegiatan wajib kunjungan perpustakaan yang diadakan oleh Perpustakaan Umum Kota Makassar bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat maupun pelajar mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA baik negeri maupun swasta se-Kota Makassar serta mendorong budaya baca khususnya untuk pelajar yang ada di Kota Makassar. Wajib kunjungan yang dimaksud yaitu Perpustakaan Umum Kota Makassar wajib mengadakan kegiatan ini minimal dua kali dalam setahun.

Bagi sekolah yang ingin melakukan wajib kunjungan ke perpustakaan diharuskan terlebih dahulu melakukan persuratan dan menentukan waktu untuk berkunjung. Dalam kegiatan wajib kunjungan ini Perpustakaan Umum Kota Makassar memberikan pelayanan seperti memperkenalkan Perpustakaan Umum kepada pengunjung, kegiatan mendongeng, meresensi buku, memberikan pengarahan mengenai karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya.

2) Lomba-lomba yang diselenggarakan Perpustakaan Umum kota Makassar

Untuk meningkatkan dan menumbuhkan budaya baca serta kreatifitas anak kota Makassar, Perpustakaan Umum Kota Makassar menyelenggarakan program lomba-lomba rutin tahunan. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak kota Makassar dapat memperoleh pendidikan dan pengetahuan diluar bangku sekolah (pendidikan Informal). Adapun lomba-lomba yang diselenggarakan oleh

Perpustakaan Umum Kota Makassar yakni, Lomba Bercerita, Lomba Kreativitas Anak, Lomba Resensi Buku, Lomba Mendongeng dan Lomba karya Ilmiah.

c. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai sarana penelitian

Perpustakaan seringkali dijadikan rumah bagi peneliti-peneliti untuk mencari referensi yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Selain itu perpustakaan juga merupakan salah satu tempat yang menyimpan karya-karya umat manusia mulai dari karya Umum maupun karya khusus yang dapat menjadi sumber informasi bagi pemustaka. Para peneliti yang akan melakukan penelitian biasanya berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dapat menunjang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

selain sebagai penyedia informasi untuk kebutuhan penelitian, Perpustakaan juga sering kali dijadikan objek penelitian dikarenakan perpustakaan menyimpan berbagai koleksi yang menarik perhatian para peneliti. Koleksi yang sering diteliti di perpustakaan yaitu sastra-sastra hasil karya daerah yang disimpan di perpustakaan. Selain dari koleksi, ada juga dari kalangan mahasiswa yang meneliti kebijakan fungsional dan sistem pelayanan perpustakaan.

Hasi wawancara dengan informan bapak Amran mengenai penerapan Pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian di perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“Untuk fungsi Penelitian kita menyediakan koleksi yang dapat dijadikan sumber informasi untuk kebutuhan penelitian baik karya dari masyarakat Makassar itu sendiri maupun dari daerah lain”.

Hal ini juga diperkuat oleh informan bapak Tulus ketika diwawancarai mengenai mengenai penerapan pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“Untuk penelitian kami disana ada beberapa buku koleksi lokal, ada juga buku belanda sehingga ada peneliti-peneliti disana yang mencari informasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar termasuk juga mahasiswa-mahasiswa”.

Hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin mengenai fungsi penelitian di Perpustakaan Umum Kota Makassar menuturkan:

“Saya kira Perpustakaan Umum Kota Makassar sering dikunjungi oleh peneliti dikarenakan apa yang tersimpan didalamnya, saya sendiri sangat terbantu untuk mencari informasi di perpustakaan Umum Kota Makassar”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Makassar menerapkan fungsi perpustakaan sebagai sarana penelitian dengan menyediakan koleksi berupa buku-buku lokal, buku belanda dan sumber informasi lainnya untuk kebutuhan penelitian. Selain itu Perpustakaan Umum Kota Makassar sering dijadikan tempat penelitian bagi Mahasiswa yang dalam tahap penyelesaian studi.

d. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai sarana pelestarian

Pelestarian bahan pustaka merupakan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menjaga dan melestarikan koleksi-koleksi pustaka yang dimilikinya. Dalam upaya melestarikan bahan pustaka yang dimiliki, perpustakaan mengeluarkan berbagai kebijakan untuk kepentingan pelestarian

bahan pustaka tersebut. kegiatan pelestarian yang biasa dilakukan perpustakaan umum kota Makassar berupa penyemprotan zat kimia (*fumigasi*) untuk mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh serangga dan jamur. Kegiatan fumigasi untuk perawatan bahan pustaka ini dilakukan setahun sekali di Perpustakaan Umum Kota Makassar.

Hasil wawancara dengan informan ibu Indra Artati, SE. MM. selaku kepala bidang Pengembangan Koleksi dan Perawatan Bahan Perpustakaan ketika ditanya mengenai fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian di Perpustakaan Umum Kota Makassar, beliau menuturkan:

“Pengembangan koleksi dalam artian menambah koleksi perpustakaan merupakan salah satu program yang mendukung pelestarian bahan pustaka. Menambah jumlah buku berarti menambah jumlah koleksi yang harus dilestarikan di perpustakaan. Dengan memperhatikan buku yang ada dirak itu sudah termasuk bagian pemeliharaan. Jika ditemukan ada buku yang rusak maka segera dilakukan perawatan”.

ketika ditanya mengenai bentuk pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Makassar Ibu Artati menuturkan:

“bentuk pemeliharaan yang kita lakukan selain memperhatikan buku yang ada dirak, yaitu melakukan kegiatan fumigasi setiap setahun sekali dan memisahkan buku yang rusak untuk selanjutnya dilakukan perawatan dan perbaikan seperti menjilid ulang. Adapun untuk tahun ini kita ada program bengkel buku Cuma belum terlaksana”.

Hasil wawancara dengan informan bapak Tulus ketika ditanya mengenai fungsi pelestarian di Perpustakaan Umum Kota Makassar, beliau menuturkan

“untuk fungsi pelestarian kita ada program pengumpulan karya cetak karya rekam seluruh koleksi baik karya daerah maupun dari penerbit. Untuk perawatan bahan pustaka kita laksanakan penyemprotan (fumigasi) yang dilaksanakan sekali setahun di Perpustakaan Umum Kota Makassar”.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Makassar menerapkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pelestarian bahan pustaka dengan melaksanakan program pengumpulan karya cetak karya rekam yang dimiliki masyarakat baik dari penerbit maupun bahan pustaka yang diserahkan langsung oleh masyarakat. Koleksi yang telah terkumpul dari berbagai pihak maupun koleksi yang telah dimiliki sebelumnya disimpan dan dilestarikan dan dilakukan pemeliharaan dan perawatan dengan penyemprotan sekali dalam setahun di Perpustakaan Umum Kota Makassar dan melakukan perbaikan bahan pustaka jika ada koleksi yang dinyatakan rusak.

e. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai sarana informasi

Diera sekarang ini perpustakaan diharapkan menjadi pusat rujukan segala bentuk informasi. Hal ini dikarenakan perpustakaan menyimpan berbagai informasi mulai dari koleksi umum maupun koleksi khusus. Dengan menerapkan sistem layanan terbuka, pengunjung dapat langsung mencari informasi yang dibutuhkan di Perpustakaan Umum kota Makassar.

Di perpustakaan Umum Kota Makassar terdapat kurang lebih 24.072 eksamplar yang terdiri dari 9. 588 judul yang dapat dijadikan sumber informasi. Pengunjung juga bisa mendapatkan informasi harian berupa Koran dari 5 penerbit yang berbeda yang disediakan di Perpustakaan Umum Kota Makassar.

Hasil wawancara dengan informan bapak Amran mengenai penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan sebagai wahana Informasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“perpustakaan kan penyedia informasi. Informasi apa saja dari semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua misalnya buku, koran, bahkan naskah kuno yang kita miliki”.

Hasil wawancara dengan informan bapak Tulus mengenai penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan sebagai wahana Informasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“perpustakaan diharapkan menjadi pusat rujukan jadi khusus sebagai pusat informasi kami juga menyediakan beberapa literatur-literatur untuk memberi semacam referensi kepada yang membutuhkan termasuk di era IT ini perpustakaan harus ada wifi Cuma tahun ini untuk wifi ada kendala teknis tapi tahun sebelumnya sudah terpasang”.

Hasil wawancara dengan informan bapak Alimuddin mengenai fungsi Informasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“perpustakaan pada dasarnya merupakan penyedia informasi jadi bisa dikatakan dimana ada perpustakaan disitu pasti ada informasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Perpustakaan Umum kota Makassar menerapkan fungsi perpustakaan sebagai sarana informasi dengan menyediakan literatur-literatur dan koleksi lainnya yang dapat dijadikan informasi bagi pengguna. Selain itu untuk menunjang fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi, Perpustakaan umum kota Makassar menyediakan sarana berupa wifi bagi pengunjung untuk mengakses informasi dari internet, akan tetapi sarana wifi di Perpustakaan Umum

Kota Makassar untuk tahun ini tidak dapat digunakan disebabkan adanya kendala teknis.



f. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai sarana rekreasi

Hasil wawancara dengan informan bapak Amran ketika ditanya mengenai penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan sebagai wahanai rekreasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“Untuk rekreasi ada beberapa event yang dilaksanakan termasuk anak-anak berkunjung ke perpustakaan bukan semata-mata untuk membaca tetapi ada unsur hiburan didalamnya termasuk program wisata baca dan lomba-lomba yang kita laksanakan”.

Hasil Wawancara dengan informan bapak Tulus ketika ditanya mengenai penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan sebagai wahanai rekreasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“Untuk rekreasi Dilantai 1 itu khusus untuk bacaan anak kita sediakan buku-buku anak kemudian ada sarana bermain namanya kidsmart yang berjumlah 4 unit. Dilantai 2 ada bacaan-bacaan novel iuntuk rekreasi anak-anak remaja”.

Hasil wawancara dengan informan bapak Alimuddin ketika ditanya mengenai fungsi rekreasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“Menurut saya di perpustakaan ini banyak unsur hiburannya mulai dari wahana bermain anak sampai buku-buku seperti komik, novel untuk hiburan orang dewasa atau bisa saja perpustakaan dijadikan tempat istirahat untuk melepas lelah”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Makassar menerapkan fungsi perpustakaan sebagai sarana rekreasi dengan menyediakan sarana-sarana hiburan di perpustakaan seperti kidsmart untuk anak-anak, novel untuk rekreasi bagi remaja dan dewasa dan koleksi lainnya yang bersifat menghibur bagi pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Makassar.

Dalam mengembang fungsi perpustakaan sebagai wahana rekreasi Perpustakaan Umum Kota Makassar membuat program untuk menarik minat masyarakat untuk mengisi waktu luang untuk menikmati wisata di Perpustakaan Umum kota Makassar. Program tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Wisata baca

Kegiatan Wisata Baca ini bertujuan mendorong masyarakat untuk gemar membaca dan berkunjung ke perpustakaan dengan menambahkan unsur wisata di dalamnya. Kegiatan ini dilaksanakan agar masyarakat berkunjung ke perpustakaan untuk menikmati destinasi wisata dengan membaca di perpustakaan.

Kegiatan Wisata Baca dilakukan sebagai upaya dari Perpustakaan Umum Kota Makassar agar masyarakat menyadari akan pentingnya membaca, karena dengan membaca akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat Kota Makassar.



2) Kidsmart

Kidsmart merupakan wahana belajar sambil bermain bagi anak yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Kota Makassar. Kids smart ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan anak melalui hiburan sehingga anak merasa nyaman dan sering berkunjung ke perpustakaan untuk memperoleh pendidikan informal sekaligus menikmati destinasi wisata yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Kota Makassar. Sampai saat ini Perpustakaan Umum Kota Makassar menyediakan empat unit kids smart yang terdapat dilantai satu Perpustakaan Umum Kota Makassar.



3) Lomba-lomba yang diselenggarakan Perpustakaan umum Kota Makassar

Lomba-lomba yang diselenggarakan Perpustakaan umum kota Makassar selain untuk memberikan pendidikan informal di Perpustakaan juga merupakan suatu kegiatan wisata yang dapat ditemukan di Perpustakaan Umum Kota Makassar. Hal ini dikarenakan dalam lomba-lomba tersebut terdapat unsur hiburan yang dapat menjadi keseruan tersendiri bagi para peserta maupun penonton yang hadir. Lomba-lomba tersebut diantaranya yaitu Lomba Bercerita, Lomba Kreatifitas Anak, Lomba Resensi Buku, Lomba Mendongeng dan Lomba karya Ilmiah.

g. Awal mula penerapan pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007

Sebelum berstatus Dinas Perpustakaan Kota Makassar, Perpustakaan Umum Kota Makassar berada dibawah naungan yayasan. Pada saat itu belum diketahui fungsi apa saja yang telah diembang oleh perpustakaan. Setelah melalui proses yang panjang lalu Perpustakaan Umum Kota Makassar yang tadinya berada dibawah naungan Yayasan beralih menjadi Badan Arsip Perpustakaan Kota Makassar. Setelah beralih menjadi Badan Arsip barulah Perpustakaan Umum Kota Makassar mengembang fungsi sebagai Sarana pendidikan, penelitian,

Pelestarian, Informasi, dan Rekreasi Pada Tahun 2006 sebelum Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 diterbitkan.

Hasil Wawancara dengan Informan Bapak Amran mengenai awal penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar Beliau menuturkan:

“Sebelum Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di terbitkan, perpustakaan telah lebih dulu mengembang fungsi P3IR tapi kami tidak tau kapan tahun pastinya undang-undang nomor 43 tahun 2007 di terapkan”.

Hasil Wawancara dengan Informan Bapak Tulus mengenai Awal penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar, beliau menuturkan:

“Perpustakaan Kota Makassar kan sebelumnya punyanya yayasan, jelas sebelum bergabung dengan pemerintah kota dulu kita tidak tahu apakah ia terapkan semua ini. Akan tetapi untuk penerapan fungsi P3ir ini itu tahun 2006”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke dua informan diatas, dapat disimpulkan bahwa awal mula penerapan kesemua fungsi perpustakaan yang disebutkan dalam Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 yaitu pada tahun 2006 sebelum undang-undang nomor 43 tahun 2007 diterbitkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dan hasil analisis dari data yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar telah terlaksana dengan baik.

Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan terealisasi dengan menerapkan fungsi pendidikan non formal dengan melakukan upaya

menumbuhkan budaya baca masyarakat dengan melaksanakan program seperti wajib kunjungan perpustakaan dan menyelenggarakan lomba-lomba. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian terealisasi dengan menyediakan bahan rujukan seperti buku langka (manuskrip), buku Belanda, dan sumber informasi lainnya untuk kepentingan penelitian. Selain itu Perpustakaan Umum Kota Makassar memberikan ruang bagi mahasiswa tahap penyelesaian studi untuk melakukan penelitian. Penerapan fungsi Perpustakaan sebagai wahana pelestarian terealisasi dengan melaksanakan program pengumpulan karya cetak karya rekam yang dimiliki masyarakat baik dari penerbit maupun karya yang diserahkan langsung oleh masyarakat. Selain itu Perpustakaan Umum Kota Makassar juga melakukan program pemeliharaan, perawatan dan perbaikan bahan pustaka. Penerapan fungsi Perpustakaan sebagai wahana informasi terealisasi dengan menyediakan berbagai koleksi yang bahan pustaka untuk kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana rekreasi terealisasi dengan tersedianya sarana hiburan di perpustakaan seperti kidsmart, buku cerita, komik, dan pengadaan lomba-lomba di perpustakaan.

2. Hambatan Penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar.

a. Dana yang masih minim

Dana merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus ada dalam menjalankan atau mengoperasikan suatu instansi. Hal ini disebabkan di era yang modern ini hampir semua hal dapat di beli dengan yang namanya uang. Hal ini

juga berlaku bagi perpustakaan dalam melengkapi sarana dan prasana, baik dari segi koleksi yang dimilikinya maupun program-program yang telah dibuatnya memerlukan dana atau anggaran. Jadi dana merupakan salah satu unsur pokok dalam menjalankan perpustakaan. Adapun alokasi anggaran yang ada di Perpustakaan Umum kota Makassar yaitu 24,19% untuk Pengembangan Koleksi dan 75,81% untuk belanja lainnya.

Hasil wawancara dengan informan, bapak Amran, ketika ditanya mengenai hambatan dana dalam penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“Dana yang kami terima masih sangat terbatas akan tetap kami berusaha melakukan kerja sama dengan perpustakaan Nasional untuk menutupi kekurangan koleksi akibat dana yang minim....”.

Bapak Amran melanjutkan:

I”Dana yang diterima Perpustakaan Umum Kota Makassar setiap tahunnya sebesar Rp. 6 Milyar dan itu belum cukup untuk membiayai keseluruhan kegiatan Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar. Dana yang kami butuhkan minimal Rp.8 milyar sampai Rp.10 milyar dalam pertahunnya.

Hasil wawancara dengan bapak Tulus ketika ditanya mengenai hambatan dana dalam penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar beliau menuturkan:

“Dana yang kami terima dari pemerintah kota untuk mengoperasikan sumber daya yang dimiliki masih sangat minim mengingat Ada banyak program yang dilaksanan oleh perpustakaan dan dana itu tidak mencukupi...”.

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang diterima perpustakaan umum kota Makassar untuk melaksanakan

program-program yang telah dibuat oleh Dinas Perpustakaan Umum kota Makassar masih sangat terbatas.

b. Kurangnya sumber daya manusia

Sumber daya Manusia merupakan salah satu faktor penunjang perpustakaan sama halnya dengan dana. Sumber daya Manusia yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum kota Makassar masih sangat terbatas. Sumber daya Manusia yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Kota Makassar saat ini belum memadai untuk melayani seluruh penduduk kota Makassar.

Hasil wawancara dengan informan, bapak Amran mengenai Hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan dari Segi SDM di Perpustakaan Umum Kota Makassar, beliau menuturkan:

“Kami Cuma memiliki 4 orang Pustakawan, seharusnya idealnya untuk melayani 1 juta penduduk kota Makassar di butuhkan minimal 30 orang pustakawan”.

Hasil wawancara dengan ibu Indra Artati mengenai Hambatan Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian bahan pustaka, beliau menuturkan:

“kendala kami dalam perawatan bahan pustaka yang pertama yaitu kurangnya alat yang dapat digunakan dalam perawatan jadi saat ini kami hanya melakukan fumigasi. Yang kedua kurangnya tenaga kerja perpustakaan sehingga para pustakawan dan tenaga kontrak perpustakaan harus membagi waktu mereka dalam melakukan kegiatan perawatan”.

Hasil wawancara dengan bapak Tulus mengenai hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan dari segi SDM di Perpustakaan Umum Kota Makassar

“Untuk SDM, tenaga kerja perpustakaan masih sangat terbatas meskipun demikian kami semaksimal mungkin menjalankan program-program yang ada”.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia di Perpustakaan Umum Kota Makassar sangatlah terbatas. Perpustakaan Umum Kota Makassar hanya memiliki 4 orang pustakawan untuk melayani masyarakat kota Makassar sehingga mereka harus seefisien mungkin membagi waktu mereka untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan.

c. Kurangnya Sarana Penunjang Fungsi Perpustakaan

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang fungsi perpustakaan. Sarana tersebut dapat berupa wifi maupun alat bantu dalam melakukan perawatan.

Wireless Fidelity (Wifi) adalah sebuah teknologi yang memanfaatkan peralatan elektronik untuk bertukar data secara nirkabel melalui sebuah jaringan komputer, termasuk koneksi internet berkecepatan tinggi. Perpustakaan umum kota Makassar telah menyediakan fasilitas ini sejak tahun 2014. Pada tahun 2018 Perpustakaan Umum Kota Makassar mengalami kendala teknis disebabkan wifi tidak lagi ditangani oleh Perpustakaan Umum Kota Makassar, tetapi dengan melakukan kerja sama dengan pihak terkait seperti yang di ungkap oleh informan bapak Tulus, beliau menuturkan:

“Tahun ini untuk Wifi kami ada kendala teknis, hal ini disebabkan karena perpustakaan tidak lagi menangani wifi akan tetapi ada instansi khusus untuk wifi tersebut, tapi tahun sebelumnya sudah terpasang dan sempat di pakai”.

Begitu halnya dengan alat bantu perawatan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Umum Kota Makassar. Perpustakaan hanya melakukan fumigasi untuk mencegah kerusakan bahan pustaka seperti yang diungkap oleh informan Ibu Indra Artati, beliau menuturkan:

“kendala kami dalam perawatan bahan pustaka yang pertama yaitu kurangnya alat yang dapat digunakan dalam perawatan jadi saat ini kami hanya melakukan fumigasi. Yang kedua kurangnya tenaga kerja perpustakaan sehingga para pustakawan dan tenaga kontrak perpustakaan harus membagi waktu mereka dalam melakukan kegiatan perawatan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana penunjang perpustakaan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan yaitu kurangnya alat bantu perawatan bahan pustaka untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian dan adanya kendala teknis wifi sehingga penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana informasi kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar yaitu kurangnya dana yang diterima Perpustakaan Umum Kota Makassar untuk membiayai melaksanakan program yang telah dibuat dan kurangnya tenaga kerja perpustakaan untuk melayani seluruh masyarakat kota Makassar, serta kurangnya sarana dalam menunjang fungsi perpustakaan seperti alat bantu perawatan bahan pustaka dan wifi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu

1. Penerapan Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar.
 - a. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana Pendidikan di Perpustakaan Umum Kota Makassar dilakukan dengan menumbuhkan budaya baca dengan melaksanakan berbagai program seperti wajib kunjungan perpustakaan dan mengadakan lomba-lomba.
 - b. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana Penelitian di Perpustakaan Umum Kota Makassar dilakukan dengan dengan menyediakan bahan rujukan seperti buku-buku lokal, buku belanda dan sumber informasi lainnya untuk kepentingan penelitian. Selain itu Perpustakaan Umum Kota Makassar memberikan ruang bagi mahasiswa tahap penyelesaian studi untuk melakukan penelitian.
 - c. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian di Perpustakaan Umum Kota Makassar dilakukan dengan melaksanakan program pengumpulan karya cetak karya rekam yang dimiliki masyarakat baik dari penerbit maupun yang diserahkan langsung oleh

masyarakat untuk disimpan dan dirawat di Perpustakaan Umum Kota Makassar.

- d. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana Informasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar dilakukan dengan menyediakan berbagai koleksi perpustakaan untuk kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.
- e. Penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana rekreasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar dilakukan dengan menyediakan sarana hiburan bagi anak seperti kidsmart, buku cerita, komik, dan penyelenggaraan lomba-lomba untuk menarik minat kunjung perpustakaan.

Berdasarkan hasil pemaparan kesimpulan diatas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar telah terlaksana dengan baik.

2. Hambatan penerapan Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di perpustakaan umum kota Makassar
 - a. Dana merupakan hambatan dalam penerapan pasal 3 undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan umum kota Makassar
 - b. Tenaga kerja di Perpustakaan umum kota Makassar tidak memadai untuk melayani seluruh masyarakat kota Makassar.

- c. Kurangnya sarana penunjang perpustakaan seperti alat bantu perawatan bahan pustaka dan wifi untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar yaitu dana dan sumber daya manusia (tenaga kerja) serta kurangnya sarana penunjang perpustakaan.

B. Saran

1. Untuk mengoptimalkan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan, Perpustakaan Umum Kota Makassar diharapkan menambah jumlah pustakawan agar fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya.
2. Untuk penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian, Perpustakaan Umum Kota Makassar diharapkan memberikan perhatian lebih dengan melaksanakan kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka minimal 2 kali dalam setahun. Untuk itu Perpustakaan Umum Kota Makassar diharapkan menambah alat bantu perawatan bahan pustaka.
3. Untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai wahana informasi, Perpustakaan Umum Kota Makassar diharapkan untuk segera menyelesaikan kendala teknis wifi agar wifi dapat digunakan untuk mengakses informasi melalui internet.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bayan. *Shahih Bukhari Muslim*. Bandung: Jabal. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.
- Ardi, Novan Kusuma. *Perpustakaan Menurut Undang-undang*. Diambil dari : [http://Novanardhi.blogspot.com /2018/1/19](http://Novanardhi.blogspot.com/2018/1/19). 2012.
- Bafadal Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Basuki, Sulistyio. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- , *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.2006
- Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kepulauan Belitung. *Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi*. Diambil dari : <http://bpad.babelprov.go.id/2018/1/22>. 2014.
- Davis, Gordon B. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian 1 Pengantar*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo. 1999.
- Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- George, D. *Introduction To comnuty recreasion, Mac Graw Hill comp Inc: New York*. Diambil dari Buku Parawisata, Rekreasi, dan Entertainment. 1959.
- Hadi, Sutirno. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2006.
- Hermawan, Rahman dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto. 2006.
- Himayah. *Layanan dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi*. Khizanah Al-Hikmah Vol.1 No.1 hlm.1-6. Diakses [http://journal.uin-alauddin.ac.id /index.php/khizanah-al-hikmah/2018/6/25](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/2018/6/25). 2013.

- Ibrahim, Andi. *Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka*. Khizanah Al- Hikmah Vol.1 No.1 hlm.77-89. Diakses dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah> /2018/5/16. 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mahkota. 2014.
- Kurniawan, R. *Optimalisasi peran Pustakawan dalam Membentuk Pola Pikir Masyarakat Melalui pendidikan Informal*. Khizanah Al- Hikmah Vol. 4 No. 2. 2016.
- Lasa, HS. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1998.
- Moeleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005.
- NS, Sutarno. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta : Balai Pustaka. 2008.
- Pamuntjak, Rusina sjahrial. *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Umum*. Jakarta : Djambatan. 2000.
- Panduan Umum Penyelenggara Perpustakaan Umum. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI. 1992.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan*. Jakarta Perpustakaan Nasional RI. 2007.
- Shihab, M Quraisyh. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Peneliian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Sumekar, S. et al. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Jakarta Perpustakaan Nasional RI. 2011.
- Yusuf, Taslimah. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta : Universitas Terbuka. 1996.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pedoman Wawancara

a. Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca

1. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
2. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
3. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
4. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana informasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
5. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana rekreasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
6. Sejak kapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 mulai diterapkan di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
7. Apa manfaat penerapan Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
8. Bagaimana hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?

b. Kepala Bidang Pengembangan Koleksi dan Pelestarian Bahan Pustaka

1. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian di Perpustakaan Umum Kota Makassar
2. Bagaimana bentuk pemeliharaan, perawatan dan perbaikan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
3. Apa hambatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Makassar?

c. Pustakawan

1. Bagaimana Pemahaman anda mengenai Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang fungsi perpustakaan?
2. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
3. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
4. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
5. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana informasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
6. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana rekreasi di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
7. Sejak kapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 mulai diterapkan di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?

8. Apa manfaat penerapan Pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di
Perpustakaan Umum Kota Makassar ?

9. Bagaimana hambatan penerapan pasal 3 Undang-undang nomor 43 tahun 2007 di
Perpustakaan Umum Kota Makassar ?

d. Pemustaka

1. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan di Perpustakaan
Umum Kota Makassar ?
2. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian di Perpustakaan
Umum Kota Makassar ?
3. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana pelestarian bahan pustaka
di Perpustakaan Umum Kota Makassar ?
4. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana informasi di Perpustakaan
Umum Kota Makassar ?
5. Bagaimana penerapan fungsi perpustakaan sebagai wahana rekreasi di Perpustakaan
Umum Kota Makassar ?

Lampiran Gambar

Sirkulasi



Opac



Tempat membaca



Koleksi Perpustakaan



Buku Belanda



Buku-buku Terbitan Lokal



Wahana Belajar Anak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar Telp. (0411) 854923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Umpu No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841579 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1480 TAHUN 2017**

T E N T A N G

**PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : **RISAL**
N I M : 40400113034
Tanggal : 27 November 2017 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan
Judul:

**PENERAPAN PASAL 3 UNDANG-UNDANG NO.43 TAHUN 2007 DALAM
KEBIJAKAN YANG BERLAKU DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MAKASSAR**

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut
dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan
memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin
menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun
1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat
Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang
Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai
instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi
dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum
IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN
Alauddin Makassar;
9. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang
Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang
Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
- KESATU : Mengangkat / menunjuk Saudara :
1. Dr. Andi Miswar, M.Ag.
2. Himayah, S.Ag., S.S., MIMS
- KEDUA : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.
- KETIGA : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Gowa

Pada Tanggal 27 November 2017



Dr. H. Barsihannor, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 658 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK.05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
 6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
 8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munagasyah pada IAIN Alauddin;
 10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.
- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan ujian Komprehensif bagi saudara yang namanya tersebut di atas;
- KETIGA : Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
- KEEMPAT : Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Romangpolong
Pada Tanggal 25 Juni 2018

Dekan,

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 UIN ALAUDDIN MAKASSAR
 TANGGAL : 25 JUNI 2018
 NOMOR : 658 TAHUN 2018

TENTANG

KOMPOSISI / PERSONALIA
 PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nama : RISAL
 NIM : 40400113034
 Jurusan : Ilmu Perpustakaan

No.	Hari/Tgl.	Mata Ujian	Tim Penguji
1.	Kamis 28 Juni 2018	Dirasah Islamiyah	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Syahrini Junaid, S.S., M.Pd. Sekretaris : Hj. Nahdhiyah, S.S., M.Pd. Pelaksana : Isnawati Azis, SE. Penguji : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
2.	Kamis 28 Juni 2018	Manajemen dan Dasar Organisasi Perpustakaan	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Syahrini Junaid, S.S., M.Pd. Sekretaris : Hj. Nahdhiyah, S.S., M.Pd. Pelaksana : Isnawati Azis, SE. Penguji : Siti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.
3.	Kamis 28 Juni 2018	Dasar-dasar Organisasi Infotmasi	Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag. (Dekan Fakultas Adab dan Humaniora) Ketua : Syahrini Junaid, S.S., M.Pd. Sekretaris : Hj. Nahdhiyah, S.S., M.Pd. Pelaksana : Isnawati Azis, SE. Penguji : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA.


 Romangpolong, 25 Juni 2018.
 Dekan,

 Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
 NIP. 19691012 199603 1 003
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 925 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di lampiran Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/Munaqasyah
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202.B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 330/PMK/05 Tahun 2008 tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama RI sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Badan Layanan Umum (BLU);
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
8. Surat Keputusan Menteri RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200.C Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA.

- KESATU : Membentuk Panitia pelaksana Ujian Skripsi/Munaqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
- KETIGA : Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018, Jam 13.00 - 14.30 Wita, Ruang 209.
- KEEMPAT : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Romangpolong
Pada Tanggal 14 Agustus 2018



Dr. H. B. Sihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

TANGGAL : 14 AGUSTUS 2018

NOMOR : 925 TAHUN 2018

TENTANG

KOMPOSISI PANITIA PELAKSANA UJIAN MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nama : RISAL
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400113034
Judul Skripsi :

**PENERAPAN PASAL 3 UNDANG-UNDANG NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG
FUNGSI PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MAKASSAR**

Penanggung Jawab : Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
(Dekan Fakultas Adab dan Humaniora)

Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.

Sekretaris/Moderator : Drs. Rahmat, M.Pd.I.

Pelaksana : Ali Akbar

Munqisy I : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MA

Munqisy II : Laode Rusadi, S.IP., M.Hum.

Konsultan I : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.

Konsultan II : Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.



Bojonegara, 14 Agustus 2018

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 02 Mei 2018

Kepada

Nomor : 070 / 1189 -II/BKBPN/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4823/S.01/PTSP/04/2018 Tanggal 20 April 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : RISAL
NIM/ Jurusan : 40400113034 / Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa
Judul : "PENERAPAN PASAL 3 UNDANG-UNDANG NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 03 Mei s/d 03 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
U.p. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP

Pangkat : Pembina

NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul - Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PERPUSTAKAAN

Jalan : Balaikota No.11 Makassar 90111 Website : www.pustakamakassar.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/853/ DPUS/V/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MUHYIDDIN, SE.MM
NIP : 19680417 199401 1 002
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Sekretaris Dinas
Unit Kerja : Dinas Perpustakaan Kota Makassar

Membenarkan bahwa yang namanya tercantum dibawah ini :

Nama : RISAL
NIM : 40400113034 / Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN

Benar telah melakukan penelitian di Kantor Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul : "Penerapan Pasal 3 Undang-Unadang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar" yang dilaksanakan pada tanggal 03 Mei s.d. 03 Juni 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Mei 2018

An. KEPALA DINAS
Sekretaris

H. MUHYIDDIN, SE.MM

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. 19680417 199401 1 002



Selalu ingin lebih dekat dan bersahabat

Bersama wujudkan Makassar





1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 4 9 0 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4823/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : 770/A.1.1/TL.01/4/2018 tanggal 17 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RISAL
Nomor Pokok : 40400113034
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN PASAL 3 UNDANG-UNDANG NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG FUNGSI PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 April s/d 15 Mei 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 20 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SMAP PTSP 24-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmd.aufselprov.go.id> Email : p2t_prov Sulsel@yahoo.com
Makassar 90222



Daftar Riwayat Hidup



Peneliti dari skripsi yang berjudul “Penerapan Pasal 3 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Fungsi Perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Makassar bernama Risal, lahir pada tanggal 18 Februari 1996, di Dusun Ma’remme, Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti adalah Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri Sannai dan Masyita. Peneliti menimba ilmu selama 6 tahun di SDN 80 Bulukumpa. Peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 6 Bulukumpa yang sekarang ini berubah nama menjadi SMPN 17 Bulukumba. Peneliti menempuh pendidikan selama 3 tahun dan selesai tahun 2010. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMAN 2 Bulukumpa yang sekarang ini berubah nama menjadi SMAN 14 Bulukumba selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) pada Fakultas Adab dan Humaniora dengan Program Studi Ilmu Perpustakaan Strata Satu (S1). Selama dibangku perkuliahan peneliti aktif diberbagai organisasi ekstra kampus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR